

TEAM TEACHING MODEL (TTM) BERBASIS LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) PADA MAHASISWA DISABILITAS NETRA

Euis Eti Rohaeti¹, Risma Amelia², Nandang Rukanda³, Diena San Fauziya⁴

^{1,2,3,4} IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

¹e2rht@ikipsiliwangi.ac.id · ²risma.gembil@gmail.com · ³nandangrukanda@ikipsiliwangi.ac.id ·

⁴dienasanf@ikipsiliwangi.ac.id

Received : January, 2021; Accepted : March, 2021

Abstract

Providing adequate services and facilities for every learner's need is a priority that must be considered. The purpose of this study is to provide learning services and facilities for students with disabilities in implementing Scientific Writing Strategies lectures. The research method used was research and development with the research subjects totaling nine students with disabilities at the IKIP Siliwangi. Design Development procedures include needs analysis, learning model design development, model design validation, product testing, and evaluation. The results obtained indicate that 1) the rationalization of moodel development is valid with an average value of 3.25; 2) the basis of model development is declared valid with an average value of 3.08; 3) the basic principle of the model is declared valid with an average value of 3.17; 4) the syntax is declared valid with an average value of 3.17; 5) the support system is declared valid with an average value of 3.25; 6) the social system is declared valid with an average value of 3.42; and 7) the instructional impact and the accompanying impact were declared valid with an average value of 3.33. The conclusion obtained is that the results of the development of the Team Teaching Model Based on Learning Management System are declared valid to be used in the learning of Scientific Paper Writing Strategies for students with visual disabilities. The implementation results show that users, namely students with disabilities, can attend lectures well. The results of the interview showed a positive user response to the development of the model and expressed hope that with this system the IKIP Siliwangi could become a barometer of inclusive higher education.

Keywords: *Team teaching, Learning Managemen System, visual disabilities*

Abstrak

Menyediakan layanan dan fasilitas yang memadai untuk setiap kebutuhan pembelajar adalah prioritas yang harus diperhatikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan layanan dan fasilitas pembelajaran bagi mahasiswa disabilitas dalam melaksanakan perkuliahan Strategi Penulisan Karya Imiah. Metode penelitian yang digunakan adalah research and development dengan subjek penelitian berjumlah sembilan orang mahasiswa disabilitas di IKIP Siliwangi. Rancangan Prosedur pengembangan meliputi analisis kebutuhan, pengembangan rancangan model pembelajaran, validasi rancangan model, uji coba produk, dan evaluasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 1) rasionalisasi pengembangan moodel dinyatakan valid dengan nilai rata-rata 3,25; 2) landasan pengembangan model dinyatakan valid dengan rata-rata nilai 3,08; 3) prinsip dasar model dinyatakan valid dengan nilai rata-rata 3,17; 4) sintaks dinyatakan valid dengan nilai rata-rata 3,17; 5) sistem pendukung dinyatakan valid dengan nilai rata-rata 3,25; 6) sistem sosial dinyatakan valid dengan nilai rata-rata 3,42; serta 7) dampak instruksional dan dampak penyerta dinyatakan valid dengan nilai rata-rata 3,33. Simpulan yang diperoleh adalah hasil pengembangan model Team Teaching Model Berbasis Learning Management System dinyatakan valid untuk digunakan dalam pembelajaran Strategi Penulisan Karya Ilmiah pada mahasiswa disabilitas netra. Hasil implementasi menunjukkan bahwa pengguna, yakni mahasiswa disabilitas dapat

mengikuti perkuliahan dengan baik. Hasil wawancara menunjukkan respon pengguna positif terhadap pengembangan model dan mengemukakan harapan agar dengan adanya sistem ini IKIP Siliwangi dapat menjadi barometer pendidikan tinggi inklusif..

Kata Kunci: *Tim teaching, Learning Management System, disabilitas netra*

How to Cite: Rohaeti, E.E., Amelia, R., Rukanda, N. & Fauziya, R.S. (2021). Team Teaching Model (Ttm) Berbasis Learning Management System (LMS) Pada Mahasiswa Disabilitas Netra. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi* 8 (1), 15-22.

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi dikatakan ramah jika inklusi. Pernyataan ini menjadi satu fokus identifikasi masalah yang melatarbelakangi penelitian ini. IKIP Siliwangi dapat dikatakan sebagai Perguruan Tinggi yang memang menerapkan sistem inklusi, yakni memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa (disabilitas) untuk mengikuti pendidikan/ pembelajaran secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya (Permendiknas No. 70 Tahun 2009, 2009 Pasal 1). Hal ini didasarkan Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 19 Tahun 2011 tentang Ratifikasi Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas dan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Terdapat setidaknya sembilan mahasiswa disabilitas di IKIP Siliwangi mengikuti perkuliahan bergabung dengan mahasiswa lainnya. Dalam kondisi yang selama ini berlangsung, sistem pembelajaran dan perangkat pembelajaran untuk mahasiswa disabilitas memang tidak pernah dibedakan, kecuali saat kegiatan ujian yang memang terdapat “reader” untuk membantu mahasiswa tunanetra membacakan soal dan menuliskan jawaban. Dalam pelaksanaannya, tidak dapat dimungkiri bahwa ada keterbatasan-keterbatasan khusus yang dialami oleh peserta didik disabilitas dalam mengikuti sistem pembelajaran yang berlangsung yang pada umumnya memang masih bersifat klasikal.

Berdasarkan penelusuran awal terhadap mahasiswa disabilitas tunanetra, diperoleh informasi bahwa mereka dapat mengikuti perkuliahan dengan baik, meskipun memang kemudian diakui terdapat kendala-kendala dalam pembelajaran jika mahasiswa disabilitas tidak pandai berbaur dan tidak aktif bertanya di dalam kelas. Kendala lainnya adalah ketika media yang digunakan dalam pembelajaran hanya bersifat visual. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Afrianty, dkk., (2020) bahwa secara umum penyandang tunanetra memiliki permasalahan yang signifikan terhadap materi visual, baik untuk tunanetra total maupun low vision. Dalam mengatasi materi yang bersifat visual berupa teks, mahasiswa tunanetra terbantu dengan adanya aplikasi pembaca layar atau software screen reader, seperti aplikasi Talkback yang mengubah teks menjadi audio. Aplikasi ini pula yang memudahkan mahasiswa tunanetra dapat berkomunikasi dengan dosen dan temannya melalui whatsapp. Namun, hal itu tidak menjadi solusi untuk mengatasi semua masalah karena untuk visualisasi yang tidak disertai dengan teks, seperti gambar, grafik atau video, tidak akan dapat terbaca dan dipahami oleh mahasiswa tunanetra. Ditambah lagi pada masa pandemi ini ketika perkuliahan dilakukan secara daring. Mahasiswa tunanetra mengalami kendala tambahan karena kondisi pembelajaran daring membutuhkan waktu yang agak berjeda dalam kegiatan kuliah, khususnya saat berdiskusi. Dalam kondisi pembelajaran yang telah terjadi, pembelajaran daring kurang mampu memberikan akomodasi waktu dan alternatif

pembelajaran serta penyediaan materi bagi mahasiswa tunanetra. Dengan demikian, untuk perbaikan sistem pembelajaran inklusi ke depan, dibutuhkan pengembangan model pembelajaran khusus untuk mahasiswa disabilitas, utamanya disabilitas netra guna menjalani perkuliahan, terutama saat masa perkuliahan daring seperti sekarang ini.

Model pembelajaran yang dikembangkan adalah Model Pengajaran Team Teaching berbasis Learning Management System (LMS) atau Team Teaching Model (TTM) berbasis Learning Management System (LMS). TTM merupakan metode mengajar di mana pendidik lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas (Martiningsih, 2007) atau dengan kata lain pengajaran beregu (Ahmadi & Prasetya, 2005). Team Teaching. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, team teaching menjadi sebuah strategi pembelajaran yang dapat membangun kebersamaan guru dan meningkatkan prestasi belajar siswa (Supahar, 2009; Yunita, 2017; Rosita & Suherman, 2020). LMS sendiri merupakan sistem pembelajaran yang sedang dikembangkan oleh IKIP Siliwangi dalam menghadapi situasi pembelajaran daring. Terbukti dari penelitian sebelumnya, LMS efektif digunakan untuk memudahkan siswa dalam belajar (Sudiana, 2016). Dalam LMS ini dirancang bahan perkuliahan yang akan memudahkan mahasiswa disabilitas netra untuk mengakses materi perkuliahan, seperti salah satu rekomendasi pengajaran daring bagi mahasiswa disabilitas netra (Afrianty, dkk., 2020). Adapun dalam usulan ini, pengembangan model pembelajaran akan diarahkan untuk salah satu mata kuliah yang ditempuh oleh seluruh mahasiswa, yakni pada Mata Kuliah Umum Strategi Penulisan Karya Tulis Ilmiah sehingga mahasiswa disabilitas netra pada semua fakultas dapat memanfaatkan hasil pengembangan model pembelajaran ini.

METODE

Dalam melaksanakan pengembangan model inovasi ini, metode yang digunakan adalah *research and development* (R&D). Merujuk pada pernyataan Borg & Gall (1983), *educational research and development (R&D) is a process used to develop and validate educational products*. Dengan demikian, sesuai kiranya metode pengembangan ini digunakan sesuai dengan tujuan, yakni untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Validasi produk dilakukan oleh tiga orang ahli, yakni ahli pembelajaran, ahli media pembelajaran, dan ahli informasi dan teknologi (IT). Produk diujicobakan pada sembilan mahasiswa disabilitas netra untuk selanjutnya dievaluasi. Teknik pengumpulan dan pengolahan data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kebutuhan, IKIP Siliwangi menerapkan solusi untuk mengatasi kesulitan pada mahasiswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran melalui penyediaan model dan perangkat pembelajaran yang relevan. Dengan menggunakan model *Team Teaching Model* (TTM) berbasis *Learning Management System* (LMS) IKIP Siliwangi mampu memberikan fasilitas bagi mahasiswa berkebutuhan khusus untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan mudah. Mahasiswa berkebutuhan khusus dapat mengakses bahan ajar secara daring melalui LMS yang dimiliki oleh IKIP Siliwangi dan mereka mampu belajar secara mandiri dengan fitur-fitur yang disediakan khusus bagi mahasiswa berkebutuhan khusus dalam LMS tersebut. Pembelajaran melalui model *team teaching* mempermudah dosen dalam melaksanakan pembelajaran, dengan adanya *team teaching* dosen dapat berkolaborasi dalam mempersiapkan atau merencanakan pembelajaran seperti bahan ajar dan perangkat pembelajaran lainnya, juga dalam pelaksanaan pembelajaran dosen berkolaborasi dalam penyampaian materi ajar dan berbagi peran dalam mengajar ada yang bertugas sebagai pengajar (penyampai materi), pembimbing, dan observer dalam

pelaksanaannya. Begitupula pada saat evaluasi pembelajaran *team teaching* yang bertugas dapat menyampaikan berbagai masukan dan saran dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, hal tersebut demi perbaikan proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Bagi mahasiswa berkebutuhan khusus pengembangan *Team Teaching Model* ini mempermudah dan membantu mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa berkebutuhan khusus yang sebelumnya sulit untuk berkomunikasi dan bertanya lebih difasilitasi dengan penerapan model *team teaching* ini. Mahasiswa lebih merasa terbimbing oleh adanya dosen yang lebih dari satu pengajar, mereka lebih aktif bertanya sehingga lebih meningkatkan semangat dan minat mereka dalam belajar. Mahasiswa berkebutuhan khusus memang memerlukan perhatian dan pembinaan lebih dari mahasiswa normal biasa terutama pada saat pembelajaran daring selama masa pandemi ini. Pengembangan *Team Teaching Model* berbasis *Learning Management Sistem (LMS)* pada saat pembelajaran daring seperti saat ini sangat membantu mahasiswa berkebutuhan khusus di IKIP Siliwangi dalam proses pembelajaran.

Model yang dikembangkan merupakan seperangkat prosedur pembelajaran yang secara khusus diperuntukkan bagi mahasiswa tunanetra. Sebagai prototype, model ini dikembangkan untuk salah satu perkuliahan, yakni mata kuliah Strategi Penulisan Karya Tulis Ilmiah, dengan karakteristik meliputi sintaks, prinsip dasar, sistem sosial, sistem pendukung, serta dampak instruksional dan dampak penyerta.

Pada dasarnya, sintaks atau langkah-langkah dari model TTM berbasis LMS ini merujuk pada tiga tahapan umum pembelajaran, yakni pendahuluan, inti, dan penutup. Berikut ini uraian syntaksnya.

1) Tahap awal/pendahuluan

- (a) Penyusunan rencana pembelajaran secara bersama-sama dengan melibatkan pemanfaatan *Learning Management System*
- (b) Perumusan metode pembelajaran yang akan digunakan. Dalam pengembangan ini, dua metode pembelajaran yang diutamakan adalah *discovery learning* dan *project based learning*
- (c) Pemahaman materi dan isi pembelajaran
- (d) Pembagian peran dan tanggung jawab secara jelas

2) Tahap inti

Tahap pembelajaran melalui *Learning Management System* yang dikolaborasikan dengan platform lain seperti Zoom Meeting

3) Tahap akhir/penutup

Evaluasi guru dan mahasiswa

Dalam model ini terdapat beberapa prinsip dasar yang diadaptasi dari hakikat model awal, yakni model *team teaching* (Goetz, 2000) dan ditambahkan beberapa prinsip dasar dari hasil pengembangan. Adapun prinsip dasar model hasil pengembangan adalah 1) terdiri atas kelompok dari dua atau lebih guru yang bekerja sama, 2) kelompok guru merencanakan kegiatan belajar secara bersama untuk kelompok peserta didik, 3) kelompok guru melaksanakan kegiatan belajar secara bersama untuk kelompok peserta didik, 4) kelompok guru mengevaluasi kegiatan belajar secara bersama untuk kelompok peserta didik, 5)

kelompok guru dan kelompok peserta didik memanfaatkan *Learning Management System*, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Dalam implementasi model ini pada perkuliahan Strategi Penulisan Karya Tulis Ilmiah, disiapkan beberapa pendukung untuk kelancaran implementasi model, meliputi 1) Rencana Pembelajaran Semester (RPS), 2) bahan ajar berupa modul daring, 3) *Learning Management System* berupa website *Course Learning System* (CLS), 4) aplikasi *screen reader*, berupa *Talkback* untuk penggunaan di *Handphone*, *Jaws* dan *NVDA* untuk penggunaan di perangkat komputer/laptop; 5) metode pembelajaran lain, seperti *Discovery Learning* dan *Project based Learning*.

RPS perkuliahan yang dalam hal ini difokuskan pada Mata Kuliah Strategi Penulisan Karya Tulis Ilmiah. RPS yang dikembangkan sebagai pendukung dalam pengembangan model ini disiapkan dan disesuaikan dengan kompetensi yang menjadi capaian mahasiswa disabilitas. Sesuai dengan sintaks pada model ini, pengembangan sistem pendukung ini dilakukan dalam tim. Yang menjadi kekhasan adalah RPS dikembangkan secara sistematis per tahap kegiatan secara terperinci untuk memudahkan dan memfasilitasi pembelajar disabilitas.

Bahan ajar berupa modul pembelajaran Strategi Penulisan Karya Tulis Ilmiah, bahan ajar sebagai sistem pendukung ini dirancang khusus untuk sasaran model yang dikembangkan yang terdiri atas 14 bab sesuai dengan materi yang mendukung capaian pembelajaran. Berdasarkan analisis kebutuhan, kesulitan mahasiswa disabilitas netra selama ini dalam mempelajari bahan ajar, baik modul maupun handout atau LKS adalah karena ada gambar-gambar visual yang tidak dapat dibaca oleh aplikasi. Dengan demikian, pada bahan ajar yang dikembangkan ini lebih diperhatikan kemungkinan-kemungkinan teks yang muncul agar terbaca aplikasi.

Learning Management System yang di IKIP Siliwangi diistilahkan dengan *Course Learning System* (CLS). CLS ini merupakan website khusus yang dikembangkan untuk mendukung sistem pembelajaran. Pada umumnya, CLS dapat digunakan oleh seluruh civitas akademika. Namun, untuk mendukung model yang dikembangkan, disiapkan satu fitur khusus untuk pembelajar disabilitas sehingga netra dengan bantuan-bantuan teks lengkap sehingga diharapkan dapat dibaca oleh aplikasi pengubah teks menjadi suara seperti *Talkback*. CLS IKIP Siliwangi dapat diakses melalui <https://cls.ikipsiliwangi.ac.id/>

Aplikasi *screen reader* atau pengubah teks menjadi suara dimanfaatkan menjadi salah satu sistem pendukung untuk memfasilitasi mahasiswa disabilitas netra dalam mengakses dan memanfaatkan layanan LMS. Aplikasi yang digunakan adalah aplikasi yang sudah umum digunakan oleh mahasiswa disabilitas netra yang dapat diunduh di playstore masing-masing, di antaranya *Talkback* untuk penggunaan *handphone* dan aplikasi *Jaws* dan *NVDA* untuk penggunaan perangkat komputer/laptop.

Sistem pendukung lainnya yang digunakan dalam pengembangan model ini adalah adanya pemanfaatan metode pembelajaran lain seperti *discovery learning* dan *project based learning*. Dua metode ini merupakan rancangan tim dalam pengembangan sintaks, yakni untuk mendukung sistem pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa.

Sistem sosial dalam model TTM berbasis LMS menggambarkan interaksi antara pengajar (dosen) dan pembelajar (mahasiswa). Dilihat dari sintaks model yang dikembangkan secara

eksplisit memang yang tampak adalah aktivitas dosen dengan dosen yang lainnya (tim pengajar). Namun, hakikatnya justru lebih jauh dari hal tersebut, penekanan dari model ini tetap mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Dapat dilihat dari sintaks dan sistem pendukung, ada metode pembelajaran khusus yang dirancang dan disepakati untuk digunakan oleh mahasiswa. Dalam hal ini dua metode yang diusung adalah *discovery learning* dan *project based learning*. Peran pengajar dalam kedua metode tersebut adalah selain sebagai fasilitator juga sebagai pendamping pada setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan pembelajar. Dengan demikian, dapat teridentifikasi bahwa sistem sosial dalam model ini sangat tinggi untuk dapat memunculkan interaksi antara mahasiswa dengan dosen-dosen.

Dampak instruksional dari rancangan model TTM berbasis LMS di antaranya adalah 1) membuat mahasiswa terfasilitasi dalam pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, khususnya dalam perkuliahan Strategi Penulisan Karya Ilmiah; 2) memberikan pengalaman langsung terhadap mahasiswa dalam mencapai kompetensi penulisan artikel ilmiah; serta 3) membuat mahasiswa terampil mengikuti kegiatan tahap demi tahap secara sistematis dengan bantuan LMS. Sementara itu, dampak penyerta dari model ini di antaranya membangun komunikasi intensif antara pengajar (dosen) dan pembelajar (mahasiswa), serta 2) memberikan fasilitas layanan perkuliahan yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa disabilitas.

Berikut ini hasil validasi dari rancangan model yang dikembangkan :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli terhadap Model TTM Berbasis LMS

No.	Komponen	Validator I	Validator 2	Validator 3	Rata- rata	Kriteria
1.	Rasionalisasi	3.5	3	3.25	3.25	Valid
2.	Landasan Pengembangan Model	3	3.25	3	3.08	Valid
3.	Prinsip dasar model	3.25	3.25	3	3.17	Valid
4.	Sintaks	3	3.25	3.25	3.17	Valid
5.	Sistem pendukung	3.25	3.25	3.25	3.25	Valid
6.	Sistem sosial	3.25	3.5	3.5	3.42	Sangat Valid
7.	Dampak instruksional dan dampak penyerta	3.5	3.5	3	3.33	Sangat Valid
Jumlah Rata-rata					22.67 3.24	Valid

Berdasarkan Tabel 1 dapat diidentifikasi bahwa 5 dari 7 komponen yang divalidasi mendapatkan hasil validasi dengan kriteria valid dan 2 dari 7 komponen mendapatkan hasil validasi dengan kriteria sangat valid. Hasil akhir validasi dinyatakan valid dengan rata-rata nilai validasi 3,24.

Untuk menarik simpulan, berikut ini Tabel 2 mengenai kriteria penilaian validasi.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Validasi

Interval Skor	Kriteria Penilaian	Keterangan
3,25 < P 4,00	Sangat Valid	Model pembelajaran dapat langsung diimplementasikan
2,50 < P 3,25	Valid	Model pembelajaran dapat diimplementasikan dengan sedikit revisi
1,75 < P 2,50	Kurang Valid	Model pembelajaran dapat diimplementasikan dengan banyak revisi
1,00 P 1,75	Tidak Valid	Model pembelajaran tidak dapat diimplementasikan

Berdasarkan perbandingan Tabel 1 dan Tabel 2, dapat ditarik simpulan bahwa rancangan *Team Teaching Model* Berbasis *Learning Management System* dapat diimplementasikan dengan sedikit revisi.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa mahasiswa disabilitas dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dengan menggunakan model yang dikembangkan. Hasil wawancara menunjukkan respon positif dari semua subjek bahwa model ini membantu mereka dalam mengikuti perkuliahan, terutama dengan adanya tim *teaching* yang dapat memfasilitasi mereka saat berdiskusi dan sistem pendukung baik dari segi rencana pembelajaran yang disusun dengan capaian pembelajaran dan langkah pembelajaran yang bertahap dan sistematis, bahan ajar berupa *soft copy* yang dapat dibaca oleh *screen reader*, hingga penggunaan CLS sebagai LMS yang dapat diakses dari perangkat pengguna. Terungkap dari hasil wawancara, subjek mengemukakan harapan ke depan melalui pengembangan model ini IKIP Siliwangi dapat menjadi barometer perguruan tinggi inklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil validasi dan implementasi, dapat disimpulkan bahwa rancangan *Team Teaching Model* Berbasis *Learning Management System* (LMS) pada mahasiswa disabilitas netra dinyatakan valid untuk digunakan untuk digunakan dalam pembelajaran Strategi Penulisan Karya Ilmiah pada mahasiswa disabilitas netra dengan nilai rata-rata validitas 3,24. Hasil implementasi menunjukkan bahwa pengguna, yakni mahasiswa disabilitas dapat mengikuti perkuliahan dengan baik. Hasil wawancara menunjukkan respon pengguna positif terhadap pengembangan model dan mengemukakan harapan agar dengan adanya sistem ini IKIP Siliwangi dapat menjadi barometer pendidikan tinggi inklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Dirjen Belmawa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah mendanai penelitian ini melalui Program Bantuan Dana Inovasi Pembelajaran dan Teknologi Bantu (Teknologi Asistif) untuk Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty, D., dkk. (2020). *Panduan Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa dengan Disabilitas Netra*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Ahmadi, A., & Prasetya. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia.
- Borg, W., & Gall, M. (1983). *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*. Longman.
- Goetz, K. (2000). *Perspective on Team Teaching*. [Http://www.Ucalgary.Ca](http://www.ucalgary.ca).
- Permendiknas No. 70 Tahun 2009. (2009). *Permendiknas No. 70 Tahun 2009* (Issue April).
- Rosita, T., & Suherman, Y. (2020). KOMPETENSI GURU PEMBIMBING KHUSUS DENGAN PENGAJARAN KOLABORATIF. *Insania*, 25 (2), 199–209.
- Sudiana, R. (2016). Efektifitas Penggunaan Learning Management System Berbasis Online. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(2), 201–209.
- Supahar. (2009). Team Teaching : Sebuah Strategi Untuk Membangun Learning. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*, 8–13.
- Yunita, I. M. (2017). Penerapan Metode Mengajar Beregu (Team Teaching) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Ulak Lebar Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten OKU. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 2(1), 95–106